



Inovasi Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran SDN Cihaur

¹Ardi Afriansyah

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education sector, forcing a change from conventional learning to online learning. This situation is a special challenge for elementary school teachers who are used to face-to-face learning. This article discusses the Class 1 Teaching Campus Program as the Indonesian government's response to improving the quality of education in the midst of the pandemic. This program involves students in providing teaching assistance in elementary schools in various regions. The main focus is to develop students' interpersonal and technical skills and make a positive contribution to the learning process in elementary schools. The program implementation method involves preparation, implementation, observation, and design. In the teaching stage, students succeeded in increasing students' motivation and interest in learning, while teachers and schools found it easy to implement online and offline learning. This program has also succeeded in adapting technology to support learning, including the use of laptops and MS Excel applications. The evaluation results show a positive impact on students' abilities and ease of learning management for teachers. The Batch 1 Teaching Campus Program at Cihaur State Elementary School, Sukabumi Regency, West Java, can be considered successful in increasing the effectiveness of learning during the pandemic emergency. Increasing student interest in learning and adapting technology are important points in dealing with sudden changes in the learning system. This program creates positive integration of values in the social and educational system in Cihaur Village. Therefore, it is important to implement this kind of collaborative activity widely to support improving the quality of education in the future.</i></p> <p>Keywords : <i>Online Learning, Effectiveness, Covid-19 pandemic</i></p>	<p>Korespondensi : Ardi Afriyansyah Email: Ardiafriansyah11@upi.edu</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah kurang optimalnya proses belajar-mengajar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan inovasi dalam berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, pembelajaran yang kreatif, dan peningkatan fasilitas pendidikan. Mulai Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi yang telah menyebar ke lebih dari 200 negara (Sohrabi dkk, 2020). Sebagai respons, pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah seperti kampanye untuk tetap di rumah, menjaga jarak sosial, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), perubahan tanggal libur lebaran, serta dilarangnya aktivitas pulang kampung (mudik). Tindakan-tindakan ini bertujuan agar masyarakat tetap beraktivitas di rumah, termasuk dalam hal bekerja, belajar, dan beribadah (Rigianti, 2020).

Keadaan ini memiliki konsekuensi signifikan pada sektor pendidikan. Model pembelajaran konvensional yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa mengalami pergeseran menjadi pembelajaran online yang dilakukan secara virtual. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi para pengajar, tetapi juga peserta didik, mengingat perubahan tersebut terjadi tanpa persiapan sebelumnya. Pembelajaran virtual muncul sebagai pendekatan dalam tahap awal pembelajaran, terdapat penerapan metode mengajar yang menggunakan media elektronik, terutama internet, sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) atau disebut juga pembelajaran online, merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui penggunaan teknologi komputer dan jaringan internet. Ini adalah bentuk pembelajaran yang tidak mengimplikasikan keterlibatan langsung antara pendidik dan murid. di dalam ruang kelas tradisional. Pembelajaran daring dapat mencakup berbagai jenis materi pembelajaran, seperti kuliah daring, tugas daring, diskusi forum, ujian online, dan sumber daya pembelajaran elektronik. Imania (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran tradisional yang mengaplikasikan koneksi internet dan disampaikan dalam bentuk digital. Dalam situasi darurat

pandemi Covid-19, pembelajaran daring dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menyampaikan materi antara guru dan siswa.

Bagi seorang guru di sekolah dasar yang telah lama terbiasa dengan metode pembelajaran tatap muka, perubahan mendadak dalam sistem pembelajaran menjadi suatu tantangan yang tidak terduga. Perubahan ini terjadi dengan cepat sebagai dampak dari penyebaran pandemi Covid-19, yang memaksa semua pihak untuk mengadopsi penggunaan teknologi. Siswa-siswa yang sebelumnya dapat belajar secara langsung di kelas dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru, tiba-tiba harus beralih ke pembelajaran online dari jarak jauh.

Annisa dan rekan-rekannya (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar harus dimulai sejak dini dan perlu diperkuat secara maksimal. Meskipun setiap individu memiliki potensi positif sejak awal kehidupan, potensi tersebut perlu terus diarahkan dan diperluas melalui pengalaman sosialisasi, yang melibatkan peran penting dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tantangan ini menciptakan dilema bagi guru, karena proses pembentukan karakter seringkali melibatkan interaksi langsung dan bimbingan, yang sulit diwujudkan dalam pembelajaran online.

Dalam menghadapi situasi tersebut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah merancang Program Kampus Mengajar Angkatan 1. Program ini merupakan implementasi dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa dalam memberikan bantuan mengajar di sekolah dasar (SD) di berbagai daerah di Indonesia. Menurut penelitian oleh Suhartoyo dan rekan-rekan (2020), langkah ini diambil dengan tujuan meningkatkan kemampuan, baik dalam keterampilan interpersonal maupun keterampilan teknis, sehingga mahasiswa dapat lebih siap dan sesuai sebagai calon pemimpin yang berkualitas dan berkepribadian untuk masa depan.

Merdeka belajar, seperti yang dijelaskan oleh Siregar dan tim (2020), mengandung esensi bahwa peserta didik memiliki kebebasan berpikir baik secara individu maupun dalam kelompok. Diharapkan bahwa langkah ini dapat

membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan analitis, keunggulan, kreativitas, kerjasama, dan partisipasi aktif di masa mendatang. Prinsip Merdeka Belajar tidak hanya terbatas pada jenjang pendidikan dasar, melainkan juga mencakup lingkup perguruan tinggi. Pada level tersebut, mahasiswa memiliki beragam kegiatan yang dapat mereka ikuti, termasuk di dalamnya Program Kampus Mengajar Angkatan 1.

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa dari berbagai fakultas, baik pendidikan maupun non-pendidikan, mendapatkan pelatihan selama masa pandemi ini. Pelatihan ini diadakan oleh instansi yang memiliki kualifikasi, sehingga mahasiswa dapat berkontribusi dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di sekolah-sekolah di daerah mereka. Misi dari inisiatif ini adalah memastikan bahwa sekolah yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19 tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran dan menerapkan ide merdeka belajar yang dicanangkan oleh pemerintah (Widiyono et al., 2021).

Salah satu institusi pendidikan yang bekerja sama dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 adalah SD Negeri Cihaur, yang terletak di Desa Cihaur, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Saat ini, sekolah ini telah memperoleh akreditasi B. Program ini mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran dengan fokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan bahwa mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan karakter, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berharga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1, yang berlangsung di SD Negeri Cihaur dari tanggal 22 Maret 2021 hingga 25 Juni 2021, merupakan upaya mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Untuk membentuk pemahaman empati dan

kesadaran sosial pada mahasiswa terkait isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Fokus utamanya adalah melatih kemampuan berpikir lintas disiplin ilmu dan memperkaya diversitas mahasiswa dalam menghadapi beragam tantangan. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, karakter, serta keterampilan lunak dan keras mahasiswa.

Kegiatan ini juga bertujuan mendorong partisipasi mahasiswa dalam pembangunan nasional, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk turut serta dalam proses pembangunan. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi serta mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil yang diwujudkan melalui pelaporan. Sesuai dengan pendapat Hadiyati, dkk (2017), dalam penyusunan karya tulis ilmiah, proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Salah satu aspek penting dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengajar, yang menjadi bagian integral dari kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan Pengabdian

1. Pembekalan

Untuk menyiapkan mahasiswa dan dosen pembimbing agar dapat aktif dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar, dilakukan serangkaian sesi pembekalan. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dasar, seperti peran mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh, strategi belajar offline dan online, konsep literasi dan numerasi dalam pembelajaran, penggunaan asesmen diagnostik untuk menilai kemampuan siswa, dampak asesmen terhadap proses pembelajaran, adaptasi sosial dan komunikasi dalam konteks pendidikan, serta monitoring dan evaluasi Kampus Mengajar Angkatan 1 melalui portal MBKM dan dasar keilmuan terkait Covid-19. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengambil peran

dengan baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tanpa melibatkan unsur plagiarisme.

2. Penerjunan

Langkah berikutnya melibatkan proses koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi dan sekolah dasar yang menjadi tempat pelaksanaan program, yakni SD Negeri Cihaur. Kegiatan koordinasi ini melibatkan partisipasi mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang menjalin komunikasi awal dengan instansi Dinas Pendidikan Kabupaten. Mahasiswa melaporkan diri dan mengajukan surat tugas belmawa beserta surat tugas dari perguruan tinggi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten. Selanjutnya, dinas pendidikan membuat surat tugas resmi untuk menetapkan penempatan mahasiswa di sekolah yang menjadi sasaran program. Penerjunan ini dilakukan langsung di Universitas Muhammadiyah Sukabumi oleh Ketua Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, H. Sofyan Effendy.



Gambar 1. Penerjunan Mahasiswa dan Guru Pamong oleh Kepala Dinas Kabupaten Sukabumi

Sumber: data dokumentasi kegiatan, 2024

3. Observasi

Pada segmen pengamatan ini, terdapat beberapa dimensi, antara lain metode pengamatan, sumber data pengamatan, dan hasil pengamatan. Untuk menjelaskan dimensi-dimensi tersebut, dilakukan pengamatan awal dengan metode pengamatan, di mana fokus awalnya adalah mengamati keadaan lingkungan sekolah dan partisipasi anggota sekolah dalam melaksanakan program pendidikan di SD Negeri Cihaur. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi fisik sekolah dan proses belajar mengajar yang tengah berlangsung. Selanjutnya,

sumber data pengamatan mencakup data dari pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Lili Suherli, dan guru pamong, Edi Wahyudi. Terakhir, hasil pengamatan mencakup aspek pembelajaran dan adaptasi teknologi.



Gambar 2. Observasi Lingkungan Sekolah

Sumber: data dokumentasi kegiatan, 2024

4. Perancangan

Perancangan program kegiatan ini melibatkan partisipasi mahasiswa dalam merencanakan kegiatan berdasarkan pengamatan di sekolah selama periode penugasan. Selain itu, terdapat sesi diskusi antara mahasiswa, guru pembimbing, dan dosen pembimbing untuk membahas rencana kegiatan, termasuk memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing terkait rencana kegiatan tersebut.

Tahapan pelaksanaan dan hasil analisis pengabdian:

1. Mengajar

Mengajar adalah suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan murid, di mana pengetahuan dan keterampilan disampaikan dari satu pihak kepada pihak lain. Ini bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga melibatkan pengembangan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter. Mengajar melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan murid, di mana terjadi pertukaran ide, pertanyaan, dan diskusi. Tujuan utamanya bukan hanya agar siswa dapat mengingat informasi, tetapi juga untuk mendorong pemahaman mendalam dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mengajar tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi. Guru berperan sebagai peran model yang memberikan contoh perilaku etis, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan mengajar, guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

Dalam konteks mengajar, stimulasi awal kepada siswa menjadi kegiatan utama. Evaluasi sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan, yang dianggap sebagai stimulus penting dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Meldina (2019) yang menekankan peran kegiatan bertanya sebagai langkah awal dalam proses berpikir siswa. Pelaksanaan kegiatan mengajar dilakukan secara daring maupun luring di sekolah atau di rumah, dengan fokus pada penerapan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sinyal di Desa Cihaur dan ketergantungan pada satu jenis operator, upaya tersebut bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar mereka.

Dampak positif yang dirasakan oleh siswa meliputi peningkatan motivasi dan minat belajar, baik dari segi literasi maupun numerasi. Capaian ini sesuai dengan tujuan Program Kampus Mengajar Angkatan 1. Sementara itu, guru dan sekolah merasakan dampak positif berupa kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring. Peningkatan minat belajar siswa tercermin saat mereka antusias dalam menganalisis permasalahan sederhana menggunakan media laptop, khususnya dalam menonton video pada awal pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran juga memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan antusiasme belajar dan nilai raport siswa setelah adanya perubahan tersebut.



Gambar 3. Proses pembelajaran menonton film di laptop

Sumber: data dokumentasi kegiatan, 2024

2. Adaptasi Teknologi

Teknologi memegang peran penting dalam dunia pendidikan pada zaman ini. Melalui kemajuan teknologi, akses terhadap informasi dan peluang pendidikan semakin terbuka lebar bagi semua kalangan. Teknologi dapat dianggap sebagai pintu gerbang menuju ribuan sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh siapa saja. Di Indonesia, banyak sekolah yang telah mengintegrasikan berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, ponsel pintar, dan lainnya, dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari keadaan pandemi yang mewajibkan para guru untuk mengadopsi pembelajaran online.

Dalam menghadapi adaptasi terhadap teknologi, langkah-langkah tertentu telah diambil untuk mendukung para guru dalam menyajikan materi pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan laptop untuk menampilkan materi pembelajaran berupa video. Melalui video ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga diperkenalkan pada keterampilan teknologi, menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai media. Selain itu, bantuan diberikan kepada guru dalam mengonversi file Word dan PDF, serta memanfaatkan aplikasi MS Excel untuk mengelola data dan nilai siswa secara efisien, mengurangi kebutuhan pengolahan data secara manual. Penerapan teknologi juga

mencakup bantuan dalam mengoperasikan perangkat printer scanner untuk melakukan pemindaian data guru yang perlu diperbarui dan diunggah.

Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang peran teknologi dalam pendidikan saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif, termasuk efektivitas, efisiensi, serta fleksibilitas waktu dan tempat tanpa memerlukan pertemuan tatap muka. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Astini (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi telah membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas manusia, khususnya di bidang pendidikan, saat ini mengalami perubahan signifikan. Pembelajaran daring atau jarak jauh telah menjadi metode utama dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal, terlihat dari minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Sebagai respons terhadap kondisi ini, dibentuklah Program Kampus Mengajar Angkatan 1 sebagai bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan asistensi mengajar kepada mahasiswa dengan tujuan memperkuat peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia.

Tujuan utama Program Kampus Mengajar Angkatan 1 adalah memberdayakan mahasiswa untuk mendukung pengajaran di Sekolah Dasar di sekitar tempat tinggal mereka. Program ini juga bertujuan meningkatkan kompetensi, baik soft skills maupun hard skills, sehingga mahasiswa dapat menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian. Respon terhadap program ini sangat positif dari pihak sekolah dan peserta didik di SD Negeri Cihaur. Menurut Hadiyati, dkk (2017), keberhasilan program ini terletak pada pelaksanaannya, dan dapat dianggap sukses dari awal hingga akhir. Setelah program berlangsung, peserta didik dan guru sekolah menunjukkan antusiasme tinggi serta motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar

mengajar secara efektif dan efisien. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi dan administrasi sekolah juga berjalan dengan lancar, terlihat dari perubahan positif yang terjadi selama pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai positif ke dalam sistem sosial dan pendidikan guru serta peserta didik SD Negeri Cihaur. Desa Cihaur, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, merupakan lokasi yang jarang mendapatkan kegiatan penyuluhan dan pengabdian masyarakat, meskipun masyarakat setempat sangat mendukung dan membutuhkan kegiatan semacam ini. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini sangat relevan jika dilakukan secara kolaboratif lintas bidang ilmu, yang tentunya sangat diperlukan oleh Desa Cihaur.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Adel Wiliyah, Nia Rahmawati. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*. Jurnal Pendidikan dan Sains. 2(1), 35-48
- Astini, Ni Komang Suni. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang. 11(2), 13-25
- Hadiyati, Fatkhurahman, dan Bambang Suroto. (2017). *Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah*. DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1), 122-128
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal PETIK. 5, 31-47
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Jakarta : Kemendikbud
- Meldina, Tika. (2019). *Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar*. TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. 6(2). 211-219
- Rigianti, Henry Aditia. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. 7(2), 297-302
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, (2020). *World Health Organization Declares Global Emergency : A Review of The 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)*. International Journal of Surgery
- Suhartoyo, E., dkk. (2020). *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M). 1(3), 161
- Widiyono, Aan., Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar*. Metode Diktatik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. 16(2), 102-107
- Wulanjani, Arum Nisma., Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Proceeding Of Biology Education. 3(1), 26-3